

Peran Rumah Terasi sebagai Modal Sosial dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon

Muslihkah, Elly Kismini

muslihkah1998@students.unnes.ac.id, ellykismini@mail.unnes.ac.id ✉

Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

21 Maret 2022

Disetujui:

21 Maret 2022

Dipublikasikan:

April 2022

Keywords:

Housewife, Shrimp

Paste Group

Production, Social

Capital.

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai peran Rumah Terasi sebagai modal sosial dalam meningkatkan sosial ekonomi ibu rumah tangga di Desa Kanci Kulon, Kabupaten Cirebon. Rumah Terasi berperan penting dalam perubahan kondisi sosial ekonomi melalui inovasi olahan terasi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga di Rumah Terasi Desa Kanci Kulon, 2) Mengetahui peran Rumah Terasi dalam meningkatkan sosial ekonomi ibu rumah tangga di Rumah Terasi Desa Kanci Kulon, 3) Mengetahui peran Rumah Terasi sebagai modal sosial ibu rumah tangga di Rumah Terasi Desa Kanci Kulon. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori modal sosial Robert Putnam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga di Rumah Terasi dapat dilihat melalui berbagai indikator seperti pekerjaan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan. 2) Peran Rumah Terasi dalam meningkatkan sosial ekonomi yaitu sebagai wadah kelompok untuk belajar mengembangkan usaha terasi inovatif dalam upaya proses pelestarian budaya lokal, memberikan pelatihan dan pembinaan kepada ibu rumah tangga dan membantu perekonomian keluarga. 3) Peran Rumah Terasi sebagai modal sosial yaitu melalui unsur modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan dan norma.

Abstract

This study discusses the role of the Shrimp Paste Group Production as social capital in improving the socio-economic status of housewives in Kanci Kulon Village, Cirebon Regency. The Shrimp Paste Group Production plays an important role in changing socio-economic conditions through the innovation of processed shrimp paste. The objectives of this research are: 1) Knowing the socio-economic conditions of housewives in the Shrimp Paste Group Production in Kanci Kulon Village, 2) Knowing the role of the Shrimp Paste Group Production in improving the socio-economic conditions of housewives in the Shrimp Paste Group Production in Kanci Kulon Village, 3) Knowing the role of the Shrimp Paste Group Production as capital. social welfare of housewives at the Terasi House in Kanci Kulon Village. The theory used to analyze this research is Robert Putnam's theory of social capital. This study uses a qualitative method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The results showed that: 1) the socio-economic conditions of housewives in Shrimp Paste Group Production can be seen through various indicators such as employment, income, education and health. 2) The role of Shrimp Paste Group Production in improving socio-economic conditions is as a forum for groups to learn to develop innovative shrimp paste businesses in an effort to preserve local culture, provide training and guidance to housewives and help the family economy. 3) The role of Shrimp Paste Group Production i as social capital is through elements of social capital, namely trust, networks and norms.

PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai wanita yang melakukan aktivitasnya di rumah dan banyak menghabiskan waktu untuk mengasuh serta mengurus anak menurut pola yang diberikan masyarakat secara umum (Dwijayanti, dalam Junaidi:2017). Ibu rumah tangga dengan lanjut usia dapat termasuk kedalam kelompok rentan karena membutuhkan perlakuan dan pembinaan serta perlindungan khusus. Kelompok rentan menurut Undang-Undang No.39 Tahun 1999 Pasal 5 Ayat (3) mengenai Hak Asasi Manusia bahwa setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih. Kelompok rentan diantaranya orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil dan penyandang berkebutuhan khusus (Humaedi, dkk:2017).

Masalah yang hadir pada kelompok rentan dapat terjadi dimana saja, termasuk di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon. Kelompok rentan di Desa Kanci Kulon adalah salah satunya ibu rumah tangga yang sudah berusia lanjut. Ibu rumah tangga yang berusia lanjut mengalami permasalahan seperti pendidikan, ekonomi dan sebagai generasi yang tidak ramah digital. Pendidikan ibu rumah tangga berusia lanjut yang tidak mendukung adanya kemampuan untuk mengelola potensi diri. Faktor ekonomi seperti kemiskinan menghambat akses untuk memperoleh kehidupan dan pendidikan yang layak. Ibu rumah tangga yang berusia lanjut juga mengalami keterbatasan teknologi sehingga berdampak pada lemahnya literasi digital. Padahal kondisi di lapangan selain permasalahan ibu rumah tangga, Desa Kanci Kulon merupakan desa sentra penghasil terasi yang dapat dimanfaatkan untuk adanya perubahan sosial ekonomi.

Permasalahan ibu rumah tangga kelompok rentan dan potensi Desa Kanci Kulon sebagai sentra pembuatan terasi memunculkan suatu program pemberdayaan dari Cirebon Power melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tanggung jawab sosial maupun lingkungan dimana perusahaan itu berada (Resnawaty, dkk:2019). Program pemberdayaan Rumah Terasi yang dibentuk oleh Cirebon Power berlangsung sejak tahun 2014 dengan memberikan fasilitas produksi kepada kelompok terasi. Rumah Terasi dapat mendukung adanya keberlangsungan usaha UMKM dan industri rumah tangga. Jumlah Industri kecil di Kota Cirebon pada tahun 2018 sebanyak 1.920 unit. Industri rumah tangga ini didominasi oleh industri makanan yang mencapai 2.858 unit, kemudian industri kayu sebanyak 1.566 unit dan industri lainnya sebanyak 1.441 unit (Dinas Perdagangan, Koperasi 2019:2). Pemberdayaan merupakan memberikan daya kekuatan pada kelompok yang lemah supaya bisa mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan (Hamid, 2018:11).

Potensi Desa Kanci Kulon sebagai wilayah produksi terasi dapat dijadikan sebagai modal dalam pengembangan usaha terasi, akan tetapi terdapat masalah yang dihadapi masyarakat. Masalah yang hadir pada masyarakat Desa Kanci Kulon adalah keterbatasan pengelolaan terasi yang masih sederhana belum ditunjang dengan teknologi atau alat-alat produksi sehingga hasilnya lebih mengedepankan tenaga manusia secara manual. Dampak terasi yang diolah secara manual adalah produk yang dihasilkan tidak bervariasi dan hanya berfungsi sebagai penyedap makanan. Kemudian kemasan juga masih sederhana dan hanya menggunakan plastik tanpa diberi label sehingga terlihat kurang menarik dan produksi terasi masih terbatas tergantung pada cuaca dan sinar matahari. Dikhawatirkan jika tetap manual, kondisi kemasan

masih sederhana dan produk yang dihasilkan hanya sebagai penyedap makanan, maka tidak dapat bersaing dengan kondisi pasar sehingga berdampak pada semakin hilangnya produk olahan terasi khas Desa Kanci Kulon.

Peran kelompok menurut Booman dan Hooman (dalam Yusuf:2009) yaitu dapat meningkatkan harga diri yang tampak sebagai keinginan untuk dihargai sebagai anggota kelompok. Kelompok juga berperan terhadap rasa patuh, hasrat untuk meniru dan sebagai sarana komunikasi untuk menciptakan interaksi dan relasi sesama anggota kelompok dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan pengembangan usaha terasi dapat dijadikan modal sosial ibu rumah tangga untuk menuju adanya perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi. Pengembangan usaha terasi didukung juga oleh para pedagang dalam memasarkan produk olahan terasi. Aktivitas sosial ekonomi dapat dilihat melalui hubungan sosial antar pedagang (Amalia:2014). Modal sosial merupakan ciri-ciri dari adanya kelompok sosial dengan bentuk kepercayaan, norma dan jaringan supaya dapat mencapai tujuan bersama (Rangkuti, 2018:14). Modal sosial memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang termarginalkan (Handoyo:2013). Modal sosial dapat digunakan untuk keberlangsungan kegiatan perusahaan termasuk program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang melibatkan peran masyarakat dan perusahaan (Lins, dkk:2017). Rumah Terasi dijadikan sebagai modal sosial untuk dapat memberikan pelatihan dan pembinaan kepada ibu rumah tangga dalam mencapai kemandirian melalui usaha pengolahan terasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017:4). Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Terasi Desa Kanci Kulon, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Penulis melakukan penelitian di Rumah Terasi Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon karena ingin mengetahui peran Rumah Terasi sebagai modal sosial dalam meningkatkan sosial ekonomi pada ibu rumah tangga.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara sebagai kegiatan pengumpulan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan) (Bungin, 2008: 100). Observasi dilakukan pada tanggal 30 Maret, 14 April, 15 April, 16 April dan 30 April 2021. Wawancara dilaksanakan dengan 13 informan yang terdiri dari 8 informan utama, 4 informan pendukung, dan 1 informan kunci. Informan utama dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga karena mengetahui proses produksi terasi dan merupakan kelompok rentan yang menjadi sasaran utama program pemberdayaan Cirebon Power. Informan pendukung terdiri dari ketua kelompok terasi, *Community Devepment Officer*, pekerja sosial dan konsumen produk terasi karena mengetahui struktur kegiatan dan produk olahan terasi. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kaur Tata Usaha Umum Desa Kanci Kulon karena mengetahui proses perizinan dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Cirebon Power.

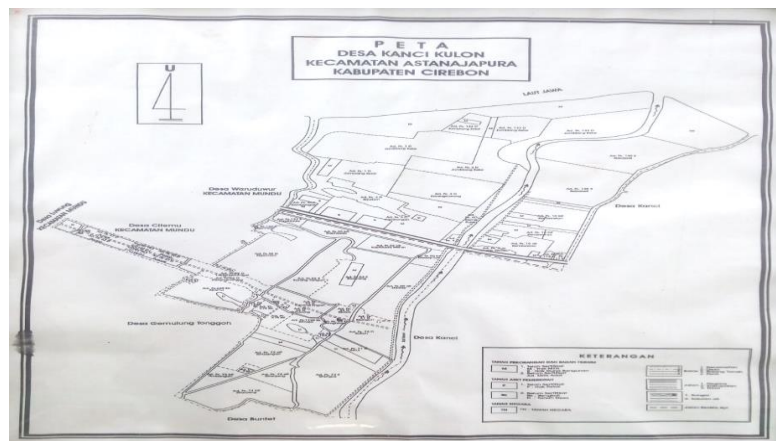
Dokumentasi yang digunakan penulis bersumber dari buku tentang modal sosial, skripsi, jurnal ilmiah, dan artikel yang menjelaskan tentang peran modal sosial berhubungan dengan

sosiologi ekonomi. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan mengenai berkaitan dengan sejarah Rumah Terasi, aktivitas ibu rumah tangga dalam melakukan kegiatan produksi sampai dengan pengemasan serta kegiatan konsumen terasi di Desa Kanci Kulon, Kabupaten Cirebon. Uji validitas data yang dilakukan menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015: 372). Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatan informan didepan umum dengan pada saat wawancara secara pribadi dengan penulis dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Terasi terletak di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon. Desa Kanci memiliki luas wilayah 77.794 Ha, terdiri dari 4 Dusun, 7 RW dan 25 RT dengan jumlah penduduk 6.745 jiwa. Data ketenagakerjaan Desa Kanci Kulon menurut hasil SUSEDA (Survei Sosial Ekonomi Daerah) pada tingkat partisipasi mencapai 25% jika dilihat dari perspektif gender. Tingkat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan hanya 7% sehingga terdapat ketimpangan tajam yang mengakibatkan perempuan kurang mendapatkan akses dalam dunia kerja dibandingkan dengan laki-laki. Dampak ketenagakerjaan yang mengalami ketimpangan adalah penurunan pendapatan dan kemiskinan meningkat.



Gambar 1. Lokasi Desa Kanci Kulon
(Sumber Laporan Monografi Desa, 2021)

Rumah Terasi merupakan sebuah program yang bergerak dalam bidang pelestarian warisan leluhur mengenai proses pembuatan produk terasi. Rumah Terasi dibentuk oleh Cirebon Power sejak tahun 2014 sebagai program pemberdayaan melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau yang biasa disebut dengan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Peran Cirebon Power dalam Program Rumah Terasi yaitu menyediakan fasilitas rumah produksi sebagai pusat kegiatan anggota.

Produk yang dilestarikan dan ditujukan mendapatkan nilai ekonomis adalah terasi rebon sehingga terdapat berbagai jenis produk olahan makanan terus dikembangkan. Program Rumah Terasi turut berbagai pihak pemerintah daerah yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon serta Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Tujuan dari adanya program Rumah Terasi ini adalah meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga komunitas rumah tangga melalui peningkatan produktivitas rumah tangga.

Kegiatan di Rumah Terasi juga dapat menumbuhkan kemandirian kelompok dan pertumbuhan jaringan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha terasi secara berkelanjutan. Target sasaran dari adanya program Rumah Terasi adalah para perempuan yang kurang produktif dan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi. Perempuan yang bergabung menjadi anggota kelompok terasi mendapatkan pembinaan dan pelatihan untuk mengembangkan berbagai macam produk terasi. Produk yang dijual sesuai dengan minat masyarakat sehingga dapat memudahkan proses pemasaran.

Kondisi Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga di Rumah Terasi Desa Kanci Kulon

Kondisi sosial ekonomi erat kaitannya dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidup dan dapat dilihat melalui perilaku masyarakat dengan berbagai indikator didalamnya. Indikator sosial ekonomi dapat menjelaskan fenomena dan permasalahan yang menyangkut aspek kehidupan seperti mata pencaharian, pendapatan, pendidikan dan kesejahteraan keluarga (Yayuk dan Mangku, 2003:31). Indikator tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menggambarkan kondisi sosial kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kanci Kulon. Penelitian ini mengacu pada kondisi sosial ekonomi anggota rumah terasi yang memiliki latar belakang sebagai ibu rumah tangga.

Pekerjaan Anggota Rumah Terasi

Anggota yang bergabung di Rumah Terasi memiliki latar belakang ibu rumah tangga. Anggota Rumah Terasi memiliki sasaran utama yaitu ibu rumah tangga yang termasuk kelompok rentan sehingga kurang produktif dalam mengelola kemampuan diri untuk melakukan kegiatan ekonomi atau mendapatkan penghasilan tambahan. Sasaran utama dari adanya program Rumah Terasi berusaha untuk membina ibu rumah tangga supaya dapat memiliki kemampuan untuk mengolah terasi dengan mempertahankan budaya lokal akan tetapi harus ada inovasi produk supaya dapat diterima konsumen baik di lingkungan Desa Kanci Kulon maupun di wilayah lainnya. Anggota yang bergabung di Rumah Terasi diberikan pelatihan sehingga memiliki kemampuan untuk dapat mengelola terasi. Anggota yang bergabung di Rumah Terasi secara keseluruhan sudah menikah dan berumah tangga. Kegiatan pada ibu rumah tangga yang tergantung pada musim tertentu menjadi kurang produktif akan tetapi setelah bergabung di Rumah Terasi menjadi banyak kegiatan dan memiliki kemampuan secara mandiri dalam pengelolaan terasi.

Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Adanya Rumah Terasi menjadikan banyak kegiatan dan menambah pengetahuan serta kemampuan dalam mengolah terasi menjadi berbagai macam makanan. Rumah Terasi menjadi wadah kegiatan dalam pengembangan kemampuan mengolah terasi menjadi bernilai ekonomis. Pendapatan anggota rumah terasi didapatkan melalui SHU (Sisa Hasil Usaha) dibagikan setiap

enam bulan sekali serta arisan yang dibagikan setiap dua minggu sekali. Pendapatan tersebut dapat digunakan para ibu rumah tangga untuk keperluan rumah tangga dan pendidikan anak.

Pendapatan ibu rumah tangga yang mengalami perbedaan pada saat sebelum bergabung di Rumah Terasi dan sesudah bergabung menggambarkan kondisi kemajuan dalam keluarga. Sumber dari penghasilan tambahan yang didapatkan dari kegiatan produksi di Rumah Terasi. Pendapatan keluarga mengalami kenaikan dapat digunakan dalam berbagai keperluan seperti kebutuhan dasar keluarga seperti bahan pokok makanan dan kebutuhan pendidikan anak.

Kesehatan Ibu Rumah Tangga di Rumah Terasi

Kondisi kesehatan dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang dihasilkan oleh anggota keluarga. Pendapatan dapat digunakan untuk berbagai keperluan kesehatan seperti mengkonsumsi makanan yang sehat, tempat hidup yang layak dan akses untuk mendapatkan fasilitas kesehatan. Ibu rumah tangga mendapatkan kualitas kesehatan yang lebih baik setelah bergabung di Rumah Terasi karena pendapatan dari hasil penjualan dapat digunakan untuk kebutuhan kesehatan. Kondisi ekonomi yang dahulu hanya mengandalkan pendapatan dari suami sehingga hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok. Kondisi yang berbeda saat ini lebih mendapatkan perhatian mengenai kesehatan keluarga. Ibu rumah tangga mendapatkan kualitas kesehatan yang lebih baik dapat menunjang kegiatan sehari-hari terutama dalam menjalankan produksi. Kesehatan yang berkualitas juga akan terus meningkatkan kinerja yang lebih baik bagi para ibu rumah tangga.

Pendidikan Ibu Rumah Tangga di Rumah Terasi

Kondisi pendidikan pada setiap masyarakat itu berbeda-beda tergantung biaya, minat dan kemudahan dalam memperoleh akses untuk belajar. Dampaknya adalah kurang bisa mengelola kemampuan diri dan potensi yang ada baik di lingkungan alam maupun sosial sehingga banyak masyarakat yang kurang produktif dan ketergantungan dalam pendapatan terutama bagi perempuan dan ibu rumah tangga. Adanya Rumah Terasi menjadi wadah untuk dapat mengembangkan diri dalam proses pengolahan terasi.

Rumah Terasi memberikan fasilitas pembinaan dan pengembangan potensi masyarakat untuk dapat mengelola potensi sumber daya alam Desa Kanci Kulon dalam bentuk pelatihan. Kegiatan tersebut berupa mengolah terasi menjadi makanan yang bisa dinikmati oleh semua masyarakat dengan mempertahankan cita rasa yang khas. Pelatihan di Rumah Terasi dapat membina perempuan menjadi ibu rumah tangga yang produktif dan kreatif untuk selalu menciptakan ide baru dalam inovasi produk. Pelatihan yang diberikan oleh Rumah Terasi dapat juga dijadikan wadah untuk pendidikan masyarakat secara nonformal yang berguna untuk mengasah keterampilan yang dimiliki.

Peran Rumah Terasi dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga

Rumah Terasi dapat membantu proses perkembangan usaha yang sudah ditekuni oleh masyarakat Desa Kanci Kulon sebagai desa penghasil terasi. Peran Rumah Terasi dalam meningkatkan sosial ekonomi ibu rumah tangga adalah pelestarian budaya lokal, memberikan pelatihan dan pembinaan, inovasi produk terasi dan membantu perekonomian keluarga.

Proses Pelestarian Budaya Lokal Pembuatan Terasi

Rumah Terasi memiliki peranan penting dalam proses pelestarian budaya lokal mengenai pengelolaan terasi tradisional. Desa Kanci Kulon terkenal dengan pembuatan terasi yang khas sehingga dikenal oleh masyarakat secara luas. Terasi yang diproduksi tetap mempertahankan cara tradisional diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Rumah Terasi didirikan sebagai upaya dalam proses memperkenalkan kembali terasi kanci yang diolah dalam berbagai bentuk macam makanan seperti terasi bawang, terasi, rengginang terasi dan lain sebagainya.

Proses pembuatan terasi menggunakan *lesung* dan udang rebon yang ditumbuk supaya menjadi halus. Ciri khas dari menggunakan cara ditumbuk merupakan cara supaya dapat mempertahankan rasa rebon asli sebelum dibungkus menggunakan mesin *press* dan alat *ganjen*. Tujuannya untuk mempertahankan budaya leluhur dalam membuat terasi dan berinovasi supaya tetap bertahan di masyarakat serta meningkatkan produktivitas.



Gambar 2. Proses Pembuatan Terasi
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2021)

Rumah Terasi merupakan rumah binaan bagi para ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha terasi. Rumah Terasi menjadi tempat kegiatan ibu rumah tangga dalam pengelolaan usaha terasi mulai dari pencarian bahan baku, produksi sampai pada pemasaran. Rumah Terasi berusaha untuk menggali potensi dan sumber daya yang ada di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon.

Memberikan Pelatihan dan Pembinaan Kepada Ibu Rumah Tangga

Rumah Terasi berperan memberikan pelatihan dan pembinaan melalui berbagai kegiatan yang dapat membuat ibu rumah tangga bisa mengelola terasi dengan kualitas terbaik. Rumah Terasi memberikan fasilitas berupa peralatan produksi yang dapat menunjang proses produksi hingga pemasaran. Peran Rumah Terasi bagi ibu rumah tangga sangat penting dalam pengelolaan usaha terasi untuk berinovasi dan mengenal teknologi dalam pembuatan terasi.



Gambar 3. Pembinaan Kepada Ibu Rumah Tangga
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2021)

Hasil wawancara bersama Ibu Sofiyah (53 tahun) yang menjelaskan tentang penggunaan alat-alat dalam kegiatan produksi terasi:

“Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi didapatkan dari Cirebon Power yaitu *freezer*, *oven*, *ganjen*, dan mesin *press* dapat memudahkan memasarkannya ke berbagai tempat seperti toko oleh-oleh dan *Gallery* supaya lebih dikenal masyarakat secara luas”.

(Wawancara, 30 April 2021)

Inovasi Produk Terasi

Peran Rumah Terasi juga dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan pengetahuan baru bagi ibu rumah tangga untuk mengenal berbagai strategi inovasi dan pengembangan usaha. Ibu rumah tangga mendapatkan berbagai manfaat dari berbagai kegiatan yang dilakukan di Rumah Terasi. Manfaat yang didapatkan oleh ibu rumah tangga adalah dapat mengembangkan diri dalam pengelolaan usaha terasi menjadi bernilai ekonomi dan menambah relasi serta kegiatan sehingga produktivitas meningkat.



Gambar 4. Rengginang Terasi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Produk rengginang terasi dijual tempat oleh-oleh, Taman Cirebon dan berbagai pesanan untuk kegiatan di acara syukuran masyarakat. Produk rengginang terasi dijual dengan harga Rp13.000 untuk satu plastik. Kegiatan ibu rumah tangga sering membuat produk rengginang terasi karena dapat dibuat kapan saja dengan bahan-bahan yang mudah didapat. Produk

rengginang terasi memiliki rasa yang khas dan berbeda dengan produk rengginang lainnya karena terdapat rasa terasi dan rempah lainnya sehingga banyak diminati oleh masyarakat.

Ibu rumah tangga yang didominasi oleh perempuan menjadi target utama dalam upaya meningkatkan kemandirian dan mengurangi ketergantungan sehingga banyak ibu rumah tangga yang bisa dilakukan oleh perempuan dalam mengisi kegiatan sehari-harinya. Pembuatan produk menggunakan bahan utama yaitu udang rebon dan air. Kedua bahan ini menentukan rasa dan ketahanan produk tetap terjaga.



Gambar 5. Terasi Bawang
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2021)

Membantu Perekonomian Keluarga

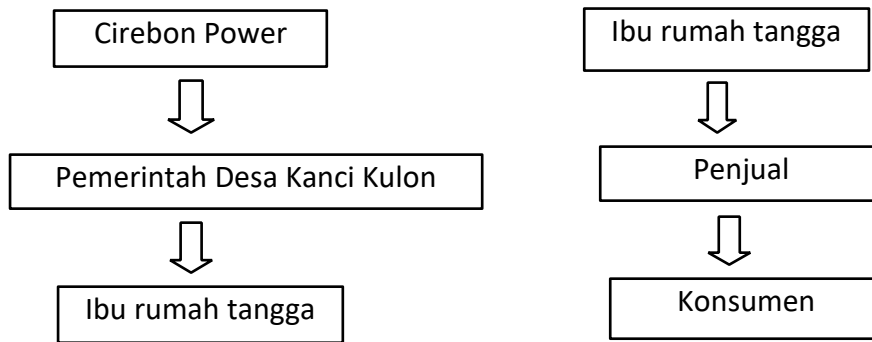
Kegiatan di Rumah Terasi yang didalamnya memberikan pengetahuan, pelatihan dan pembinaan memberikan dampak selain pada kemampuan ibu rumah tangga yang menjadi dapat mengolah terasi inovatif juga memiliki penghasilan tambahan. Ibu rumah tangga yang bergabung di Rumah Terasi mendapat penghasilan dari sisa hasil usaha yang dibagikan setiap enam bulan sekali. Kemudian penghasilan tambahan lainnya didapatkan dari kegiatan arisan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Penghasilan tambahan digunakan ibu rumah tangga untuk keperluan sekolah anak dan kebutuhan lainnya. Pengelolaan modal dan penghasilan dilakukan oleh ibu rumah tangga. Penghasilan dari penjualan dibagikan secara adil dan merata kepada seluruh anggota yang sudah berkontribusi dalam kegiatan produksi sampai pada pemasaran.

Peran Rumah Terasi sebagai Modal Sosial Ibu Rumah Tangga

Modal sosial merujuk pada adanya bagian dari adanya organisasi sosial, kepercayaan, jaringan, dan norma dengan tujuan adanya perubahan atau peningkatan tindakan efektif yang saling terkoordinasi (Putnam, 1993:167). Bentuk modal sosial yang ada di Rumah Terasi dapat menjelaskan proses dari adanya jaringan pengelolaan usaha terasi, norma yang ada di dalam Rumah Terasi dan kepercayaan ibu rumah tangga atau masyarakat Desa Kanci Kulon terhadap Rumah Terasi. Dengan demikian, modal sosial pada Rumah Terasi memiliki bentuk inti dikemukakan oleh Putnam yaitu jaringan, norma dan kepercayaan.

Jaringan Distribusi Terasi Desa Kanci Kulon

Jaringan terbentuk karena adanya interaksi saling terkait satu sama lain berdasarkan kepentingan yang ada di dalam masyarakat. Jaringan yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama baik secara individu maupun kelompok sosial. Masyarakat Desa Kanci Kulon sebagai konsumen akan mendapatkan terasi di toko kelontong, toko oleh-oleh, dan toko yang terdapat di Taman Cirebon serta Cirebon Power. Proses distribusi pengelolaan Rumah Terasi di Desa Kanci Kulon dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Bagan 1. Distribusi Pengelolaan Rumah Terasi

Bagan 2. Distribusi Pemasaran Terasi

Partner dimulai dari masyarakat Desa Kanci Kulon diperkenalkan dengan berbagai produk olahan terasi inovatif dimulai dari penyedap makanan sampai pada makanan ringan yang bisa menjangkau dari lapisan masyarakat Desa Kanci Kulon hingga dapat dikonsumsi oleh para wisatawan. Ibu rumah tangga yang bergabung di Rumah Terasi sebagai anggota memiliki masing-masing jaringan atau koneksi dalam memasarkan produk olahan terasi yang sudah dibuat dalam berbagai macam bentuk dan kemasan. Proses jaringan selanjutnya yaitu proses produksi yang melibatkan ibu rumah tangga dan setelah produk sudah siap dipasarkan terdapat hubungan dengan konsumen seperti pemilik toko di Desa Kanci Kulon maupun toko oleh-oleh.

Norma di Rumah Terasi

Norma digunakan sebagai acuan masyarakat dalam mengambil tindakan. Norma terbentuk karena adanya kesepakatan atau konsensus yang dilakukan oleh berbagai pihak di masyarakat. Norma dibentuk oleh berbagai pihak atau komponen yang mendukung berdirinya Rumah Terasi yaitu Cirebon Power atau perusahaan penerangan, ibu rumah tangga, pemerintah Desa Kanci Kulon serta *stakeholder* seperti Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Norma yang dibentuk di Rumah Terasi berkaitan dengan nilai-nilai komunitas seperti kekeluargaan, kerjasama, inovatif dan saling keterbukaan

Hubungan yang dibangun antara Cirebon Power, pengurus serta ibu rumah tangga berdasarkan kekeluargaan dimulai dari menjadi anggota di Rumah Terasi. Keanggotaan di Rumah Terasi dibuka untuk siapa saja yang memiliki tekad untuk bersama-sama dalam belajar dan mengembangkan kemampuan pengelolaan terasi. Norma yang dibangun di Rumah Terasi membuat para ibu rumah tangga tidak hanya sekedar mengejar keuntungan akan tetapi juga memiliki rasa kekeluargaan untuk saling membantu antar ibu rumah tangga dalam pengembangan diri.

Ibu rumah tangga yang bergabung di Rumah Terasi memiliki rasa untuk selalu mengembangkan diri baik dalam pengetahuan maupun kemampuan dalam pengelolaan terasi. Inovatif dalam pengembangan produk dibutuhkan supaya setiap hasil produksi yang dijual mendapat respon positif dan diterima oleh masyarakat. Keterbukaan dilakukan oleh setiap ibu rumah tangga, pengurus dan Cirebon Power dalam setiap kegiatan dan proses pengelolaan Rumah Terasi. Norma didalam Rumah Terasi membuat para ibu rumah tangga mengetahui tugas dan hak yang diterimanya. Keterbukaan dimulai dari pelaksanaan tugas masing-masing anggota, mempertanggungjawabkan setiap tugas yang harus dikerjakan, sampai pada pembagian hasil kerja dalam bentuk SHU (Sisa Hasil Usaha).

Kepercayaan pada Rumah Terasi

Bentuk modal sosial selain jaringan dan norma yaitu adanya kepercayaan kepercayaan di Rumah Terasi. Kepercayaan dapat berupa tindakan atau perilaku saling mempercayai antara kedua belah pihak atau lebih dalam menjalin hubungan sosial dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama. Rumah Terasi memberikan pelatihan, bimbingan dan arahan kepada ibu rumah tangga untuk dapat mengolah terasi modern dengan mempertahankan cita rasa tradisional. Rumah Terasi memberikan fasilitas berupa alat alat produksi dan membantu proses pemasaran produk olahan terasi. Ibu rumah tangga yang mengikuti berbagai kegiatan dan mendapatkan fasilitas dari Rumah Terasi seperti pengetahuan dan kemampuan serta keuntungan.

Kepercayaan pada Rumah Terasi muncul melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Cirebon Power supaya dapat mengenal dan memahami karakteristik dari masyarakat Desa Kanci Kulon. Pendekatan dilakukan dengan strategi melalui kepada pemerintah desa untuk meninjau karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Cirebon Power mengadakan berbagai kegiatan pengenalan dengan datang ke lingkungan masyarakat dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta kegiatan pembinaan dan pelatihan yang terus didampingi sampai pada tahun 2021.

Cirebon Power memberikan fasilitas seperti alat-alat produksi dan pengemasan untuk pengolahan terasi sehingga dengan berjalanya waktu proses kepercayaan muncul antara masyarakat terutama ibu rumah tangga. Cirebon Power, Pemerintahan Desa Kanci Kulon, pedagang terasi, dan konsumen produk Rumah Terasi yang saling memberikan dukungan terhadap program yang dikembangkan. Kegiatan di Rumah Terasi memiliki dampak positif bagi perekonomian keluarga, hubungan timbal balik yang saling menguntungkan menimbulkan rasa kepercayaan ibu rumah tangga kepada Rumah Terasi begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN

Kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga di Desa Kanci Kulon mengalami perubahan sejak adanya program pemberdayaan Rumah Terasi. Ibu Rumah tangga di Rumah Terasi mengalami perubahan dari pendapatan yang bertambah dan dapat membantu perekonomian keluarga, kesehatan serta pendidikan keluarga ibu rumah tangga semakin baik hasil dari bergabung di Rumah Terasi. Rumah Terasi berperan penting dalam melestarikan terasi khas Desa Kanci Kulon melalui pengembangan usaha terasi inovatif dilakukan oleh kelompok ibu rumah tangga yang sudah diberikan pelatihan dan pembinaan oleh Cirebon Power.

Ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan sejak tahun 2014 sampai saat ini dengan tujuan supaya dapat mengolah terasi dan membantu perkenomian keluarga. Peran Rumah Terasi dapat dijadikan sebagai modal sosial dalam pengembangan usaha terasi melalui jaringan distribusi terasi, norma dan kepercayaan. Pentingnya Rumah Terasi sebagai wadah yang dijadikan sebagai modal sosial bagi ibu rumah tangga dalam menciptakan adanya kerjasama anggota Rumah Terasi dan Cirebon Power.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T.B. 2014. Strategi Sosial Ekonomi Usaha dan Eksistensi Usaha Pedagang Pasar Tiban di Kecamatan Batang. *Jurnal Solidarity*. Vol. 3, No. 1. Hal. 56-66.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dinas Perdagangan, UKM, dan Koperasi. 2019. *Rekapitulasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon*. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon.
- Handoyo, Eko. 2013. Kontribusi Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi. *Jurnal Komunitas*. Vol. 5, No. 2. Hal. 255-266.
- Hamid, Hendrawati. 2019. *Management Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: Anggota IKAPI Sulsel.
- Humaedi, S, Budi, W, Santoso, T.R. 2017. Kelompok Rentan dan Kebutuhannya Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT. Indonesia Power UPJP Kamojang. *Social Work Journal*. Vol.10, No.1. ISSN:2339-0042.
- Junaidi, Heri. 2017. Ibu Rumah Tangga *Stereotype* Perempuan Pengangguran. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol.12, No. 1.
- Lins, K. V., Henri, S, dan Ane Tamayo. 2017. Social Capital, Trust, and Firm Performance: The Value Of Corporate Social Responsibility During The Financial Crisis. *Journal Of Finance*. Vol. 22, No. 4. Hal. 1785-1824.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Putnam, RD. 1993. “*Making Democracy with Civic Tradition in Modern Italy*”. Princeton: Princeton University Press.
- Rangkuti, M.R. 2018. *Modal Sosial dan Pemberdayaan Perempuan*. Lhokseumawe: Unimal Press.
- Resnawaty, Santoso, T.R., dan Gina, B.N. 2019. Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerja Sosial*. Vol. 2, No. 1. ISSN: 2620-3367.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yayuk, Y., dan Mangku, P. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Pustaka Utama.
- Yusuf, Y. 2009. *Dinamika Kelompok, Kerangka Studi dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Bandung: Armico.